

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Gambaran Umum Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)

a. Pengertian dan Tujuan

BMT adalah lembaga pendukung peningkatan kualitas usaha ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil bawah berlandaskan sistem *syari'ah*.¹ BMT adalah lembaga yang terdiri atas dua lembaga, yaitu *Baitul Maal* dan *Baitut Tamwil*. *Baitul maal* adalah lembaga yang kegiatannya menerima dan menyalurkan dana *zakat*, *infaq*, dan *shadaqah*. Sedangkan *Baitut Tamwil* adalah lembaga yang kegiatannya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha kecil bawah dan mikro antara lain mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan usaha ekonomi. Dari pengertian tersebut dapatlah ditarik suatu pengertian bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial.²

Tujuan didirikannya BMT adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Anggota harus dapat diberdayakan (*empowering*) supaya

¹ Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Uinat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2000), 113.

² Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta: UN Press, 2004), 126.

dapat mandiri. Dengan menjadi anggota BMT masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.

b. Asas dan Landasan

BMT berazaskan Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan pada prinsip *syari'ah Islam*, keimanan, keterpaduan (*kaffah*), kekeluargaan/koperasi, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme.³

Keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan *syari'ah*, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip *syari'ah*. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang. Keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia dan di akhirat juga keterpaduan antar sisi *maal* dan *tamwil*. Kekeluargaan dan kebersamaan berarti upaya untuk mencapai kesuksesan yang diraih secara bersama. Kemandirian berarti BMT tidak dapat hidup hanya dengan bergantung dengan uluran tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota dan masyarakat, untuk itulah pola pengelolaannya harus profesional.

c. Fungsi BMT

Dalam rangka mencapai tujuannya, BMT berfungsi:

³ Ibid.,129.

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong, dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, Kelompok Anggota Muamalah (Pokusma) dan daerah kerjanya.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM anggota dan Pokusma menjadi lebih profesional dan Islami.
- 3) Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 4) Menjadi perantara keuangan (*finansial intermediary*) antar *Shohibul Maal* dan *Mudharib*, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, dan shodaqah.
- 5) Menjadi perantara keuangan (*finansial intermediary*) antara pemilik dana (*Shohibul Maal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*Mudharib*) untuk pengembangan usaha produktif.

d. Ciri-ciri BMT

Sebagai lembaga keuangan informal, BMT memiliki ciri-ciri:

- 1) Modal awal minimal Rp15 juta sebagai modal perangsang.⁴
- 2) Memberikan pembiayaan kepada anggota relatif lebih kecil tergantung perkembangan besarnya modal.
- 3) Menerima titipan *zakat*, *infaq*, dan *shodaqah* dari BAZIS.

⁴ Pinbuk, *Pelatihan Calon Pengelola Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dan Baitul Maal Wat TAMWIL (BMT) (Tulungagung: Pinbuk, 2009)*, 32.

- 4) Calon pengelola atau manajer dipilih yang beraqidah komitmen tinggi pada pengembangan ekonomi umat, amanah dan jujur.
 - 5) Dalam operasi menggiatkan dan menjemput berbagai jenis simpanan *Mudharabah*, demikian pula terhadap nasabah pembiayaan, tidak hanya menunggu.
 - 6) Manajemennya profesional dan Islami:
 - a) Adminstrasi pembukuan dan prosedur perbankan.
 - b) Aktif, menjemput, beranjangana, dan berprakarsa.
 - c) Berperilaku *ahsanu 'amal: service excellence*.⁵
- e. Produk-Produk BMT.

Produk-produk BMT digolongkan menjadi:

1) Produk Pengumpulan Dana BMT

Produk pengumpulan dana herbentuk simpanan, antara lain:

- a) Simpanan *Wadi'ah*
 - (1) *Wadi'ah Amanah*
 - (2) *Wadi'ah Yadhomanah*
- b) Simpanan *Mudharabah*
 - (1) Simpanan Idul Fitri
 - (2) Simpanan Pendidikan
 - (3) Simpanan Idul Qurban
 - (4) Simpanan Kesehatan

⁵ Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan*, 114-115.

(5) Simpanan Haji

Selain kedua jenis simpanan tersebut, BMT juga mengelola dana ibadah seperti *Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS)*.

2) Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana BMT berbentuk pinjaman dana kepada anggotanya, yang disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan yang umum dikembangkan oleh BMT maupun lembaga keuangan Islami lainnya adalah:

- a) Pembiayaan *Bai'u Bitsaman Ajil (BBA)*
- b) Pembiayaan *Murabahah (MBA)*
- c) Pembiayaan *Mudharabah (MDA)*
- d) Pembiayaan *Musyarakah (MSA)*
- e) Pembiayaan *Al-Qordul Hasan*

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan berhubungan erat dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya dimulai dari pencatatan transaksi yang berdasarkan dokumen-dokumen yang ada sampai akhirnya menghasilkan *financial report* berupa *Balance Sheet (Laporan Neraca)* dan *Income Statement (Laporan Rugi/Laba)*. Neraca mewakili kesimpulan tentang keputusan manajemen yang telah diambil untuk bidang-bidang fungsional

dan pernyataan Rugi/Laba mengatur tingkat kemampuan laba (*profitability*) dari keputusan-keputusan manajemen selama periode tertentu⁶. Transaksi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk laporan yang disebut laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Rugi/Laba, dan Laporan Ekuitas Pemilik.⁷ Laporan keuangan dapat juga digunakan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan, aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan putusan.⁸ Jadi, laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi.⁹

Laporan keuangan tersebut kemudian disusun untuk hak-hak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan. Sehingga laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk

⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syaria'ah* (Jakarta: Alfabeta:2003), 72.

⁷ Veithzal Rivai, Dkk. *Bank And Financial Institution Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 616.

⁸ Tim Pengembangan Perbankan Syaria'h Institute Banker Indonesia, *Bank Syaria'ah: Konsep, Produk Dan Implementasi Operasional* (Jakarta: Djembatan, 2003), 282.

⁹ Sofyan Syafi'i Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 38.

mengetahui kondisi keuangan, atau sebagai bahan informasi yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan, seperti:¹⁰

- 1) *Shahibul maal* (pemilik dana).
- 2) Pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana.
- 3) Pembayar *zakat, infaq, dan shadaqah*.
- 4) Pemegang saham.
- 5) Otoritas pengawasan.
- 6) Bank Indonesia .
- 7) Pemerintah.
- 8) Lembaga penjamin simpanan.
- 9) Masyarakat

Adapun tujuan dari laporan keuangan antara lain:¹¹

- 1) Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu.
- 2) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 151-152.

¹¹ Rivai, *Bank and financial*, 616.

- 4) Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

b. Syarat Laporan Keuangan

Agar informasi keuangan tersebut berguna bagi para pemakainya, maka diperlukan syarat-syarat:¹²

- 1) *Relevan*: Data yang diolah ada kaitannya dengan transaksi.
- 2) *Jelas dan dapat dipahami*: Informasi yang disajikan harus ditampilkan dengan jelas dan mudah difahami bagi pihak yang membutuhkan.
- 3) *Dapat diuji kebenarannya*: Data dan informasi yang disajikan harus dapat ditelusuri kepada bukti asalnya.
- 4) *Netral*: Laporan keuangan yang disajikan dapat dipergunakan oleh semua pihak.
- 5) *Tepat waktu*: Laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan. Waktu penyajiannya harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam waktu yang wajar.
- 6) *Dapat diperbandingkan*: Laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.
- 7) *Lengkap*: Data yang disajikan dalam informasi akuntansi, harus lengkap sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.

¹² Ibid., 617.

c. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah Laporan Neraca dan Laporan Rugi/Laba (dan biasanya dilengkapi dengan laporan perubahan modal).¹³ Jenis laporan ini harus diberikan identifikasi, berupa nama perusahaan, judul laporan keuangan, dan tanggal atau periode laporan. Identifikasi ini penting agar pembaca laporan keuangan lebih mudah mengidentifikasi dan memahami laporan keuangan yang diterimanya.¹⁴

Laporan keuangan pokok BMT meliputi hal-hal sebagai berikut:¹⁵

1) Laporan Neraca

Laporan Neraca menggambarkan posisi keuangan BMT pada tanggal tertentu, meliputi aktiva, kewajiban, investasi pihak ketiga dan ekuitas. Biasanya disusun pada akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun.

Neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan pada suatu saat, menyajikan dua bagian pokok, aktiva dan pasiva.

¹³ Dwi Prasowo D Dan Rifka Juiaty, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 17.

¹⁴ Indra Bastian dzn Suhardjon, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 238.

¹⁵ Hertanto Widodo, Dkk. *PAS (Pedoman Akuntansi Syariah): Panduan Praktis Operasional Baitut Mal Wat Tamwil (BMT)* (Bandung: Mizan, 1999), 87-88.

2) Laporan Rugi/Laba

Laporan ini menggambarkan hasil kinerja BMT pada suatu periode tertentu, meliputi penghasilan dan beban yang timbul pada sektor jasa keuangan ditambah dengan penghasilan bersih sektor riil.

3) Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan arus masuk dan keluar kas, yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan BMT dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan BMT untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan ini meliputi tiga bentuk aktivitas BMT, yaitu arus kas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

4) Laporan Dana ZIS

Laporan ini merupakan laporan kegiatan BMT pada sektor sosial berupa arus kas pengumpulan dan penyaluran *zakat, infak dan shadaqah*.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Bagian ini disusun dengan maksud mengungkapkan hal-hal berikut:

- a) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.
- b) Perincian dan penjelasan setiap pos, dan.
- c) Informasi tambahan lain yang dianggap perlu.

6) Laporan Sektor Riil.

Laporan ini merupakan laporan untuk sektor riil. Laporan ini bersifat tambahan dan pada dasarnya usaha dari sektor riil ini meliputi perdagangan, jasa, dan industri.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Rugi/Laba, Arus Kas, Dana ZIS, Catatan Atas Laporan Keuangan, dan Sektor Riil, merupakan sumber informasi sentral mengenai posisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan tersebut akan menjadi lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan apabila dilakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah dengan penelaahan atau dalam pengertian ini menguraikan informasi menjadi lebih detail, atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.¹⁶

¹⁶ Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 191.

Leopold A Bernstein, memberi definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut:

*"financial statement analysis is the judgemental process that aims evaluate the current and past financial position and results of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance."*¹⁷

Dari definisi ini jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang, sebagai proses diagnosa terhadap masalah-masalah manajemen, oprasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.¹⁸ Dari semua tujuan tersebut, yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah tujuan untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan

¹⁷ Prastowoo, *Analisis Laporan Keuangan*, 56.

¹⁸ *Ibid.*, 57.

mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

b. Prosedur, Metode, dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.

Sebelum melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan melalui analisis laporan keuangan, maka diperlukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu:¹⁹

1) Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman ini mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.

2) Memahami kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.

Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, dan lain-lain.

3) Mempelajari dan mereview laporan keuangan.

Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

¹⁹ Ibid, 58.

4) Menganalisis laporan keuangan

Menganalisis laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis.

Untuk menilai kinerja keuangan yang tercermin dari laporan keuangan, perlu adanya metode dan analisis laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan masing-masing pos-pos yang ada dalam laporan bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau menganalisa laporan keuangan yang hanya dalam satu periode.

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat dibagi dua, yaitu:²⁰

1) Secara Horizontal.

Analisis horizontal disebut juga metode analisis dinamis, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangannya.

2) Analisis Vertikal.

Analisis vertikal disebut juga metode analisis statis, yaitu analisis terhadap laporan keuangan yang hanya satu periode, yaitu dengan membandingkan antara pos-pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut.

²⁰ Sudarsono, *Manajemen*, 192.

Sedangkan teknis analisis laporan yang dapat digunakan, antara lain:²¹

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah maupun dalam presentase.
- 2) Analisis Trend, merupakan teknik analisa untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan
- 3) Analisis Persentase per Komponen (Common Size) merupakan teknik analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisa Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisa untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab-sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam

²¹ M. Faisal Abdullah, Manajemen Perbankan: Teknik Analisa Keuangan Bank (Malang: UMM Press, 2005), 123.

Laporan Neraca maupun Laporan Rugi/ Laba baik secara individu maupun secara simultan.

- 7) Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Adapun metode dan teknik analisis laporan yang akan penulis gunakan dalam laporan keuangan adalah metode analisis horizontal dan teknik analisis rasio.

4. Analisis Rasio Keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan elemen-elemen laporan keuangan, baik elemen-elemen di dalam Laporan Neraca, elemen-elemen di dalam laporan Rugi/Laba maupun antar elemen-elemen Laporan Neraca dengan Laporan Rugi/Laba atau sebaliknya. Rasio laporan keuangan dihitung dengan membagi nilai rupiah pos yang dilaporkan pada laporan keuangan dengan nilai rupiah pos lainnya yang dilaporkan.²²

Adapun analisis rasio keuangan tersebut terdiri dari:

- a. Analisis rasio solvabilitas.
- b. Analisis rasio likuiditas.
- c. Analisis rasio rentabilitas.

²² Henri Simamora, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta:Saleniba Empat,1999),357.

d. Analisis rasio aktifitas.

a. Analisis Rasio Solvabilitas.

Analisis Rasio Solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.²³ Dimana semakin tinggi nilai Rasio Solvabilitas maka semakin baik kondisi kesehatan bank.

1) Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah, dan SHU.²⁴ *Debt To Equity Ratio* dianggap baik atau tinggi jika di atas 100 %.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

²³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 122.

²⁴ Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 152.

2) *Long Term Debt To Assets Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva yang dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber utang jangka panjang. Utang jangka panjang biasanya diperoleh dari simpanan masyarakat dengan jatuh tempo diatas satu tahun, pinjaman dari BI, pinjaman dari pemegang saham.

$$\text{Long Term Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis Rasio Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas menunjukkan kondisi kesehatan bank yang semakin baik.

1) *Current Ratio*

Current Ratio adalah kemampuan bank untuk membayar kewajiban dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Kewajiban lancar seperti, utang dagang jangka pendek, utang gaji, utang pajak, simpanan sukarela, simpanan lain-lain, dan uang muka dari pihak lain. Aktiva lancar seperti, kas, bank, uang muka pada pihak

lain, piutang, dan persediaan barang lain. *Current Ratio* dianggap baik jika nilainya lebih dari 2 atau 200 %.²⁵

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) *Quick Ratio*

Quick Ratio adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih *likuid*. *Quick Ratio* dianggap baik bila nilainya lebih dari 1,5.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) *Loan Deposit Ratio*

Loan Deposit Ratio adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan, atau dengan membandingkan total pembiayaan dengan jumlah DPK. Dana Pihak Ketiga (DPK) seperti tabungan dan deposito. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas suatu lembaga, karena diperlukan dana untuk pembiayaan semakin besar.

²⁵ Baskoro Agung, "Formula Dasar dalam Analisa Laporan Keuangan", <http://renirana.staff.gunadarma.ac.id>, diakses tanggal 26 Juli 2009.

$$\text{Loan Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$$

c. *Analisis Rasio Rentabilitas*

Analisis Rasio Rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan *profitabilitas* yang dicapai bank yang bersangkutan. Dalam perhitungan rasio ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terkait pada Laporan Rugi/Laba ataupun pada Laporan Rugi/Laba dengan pos-pos pada Laporan Neraca guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan *profitabilitas* bank yang bersangkutan.

1) *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Semakin besar *Return On Assets (ROA)* bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

$$\text{Return of Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Rasio Biaya (Beban) Operasional

Rasio Biaya Operasional adalah perbandingan antar biaya operasional dan pendapatan operasional. Biaya (beban) operasional adalah beban-beban yang berkaitan dengan upaya mendapatkan pendapatan operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari operasi utama BMT. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini, maka akan semakin baik bagi perusahaan.

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

4) *Net Profit Margin (NPM) Ratio*

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional. *Net Profit Margin* dinilai *profitable* jika mengalami kenaikan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

d. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimiliki.²⁶

1) *Fixed Asset Turnover (FAT)*

Fixed Asset Turnover adalah kemampuan aktivitas (*efisiensi*) dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva tetap bank dalam suatu periode tertentu dengan jumlah keseluruhan aktiva. Semakin rendah nilai rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva tetapnya.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola

²⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 122.

sumber dana dalam menghasilkan pendapat (*revenue*). *Total Asset Turnover* dianggap baik jika nilainya di atas 1,5.

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Pendapatan Operasional}}{\textit{Total Aktiva}}$$